

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini terletak di dalam perkampungan yang padat penduduk. Letak tempat tersebut di Jalan Haji Naimun I RT 003 RW 011, lokasi ini terletak di seberang kelurahan Pondok Pinang. Dalam tata letak lokasi ini berdekatan dengan sekolah SDN Pondok Pinang 01 Pagi. Berhubung letak penelitian yang dekat dengan sekolah SDN Pondok Pinang 01 Pagi, suasana siang hari di lokasi penelitian dapat dikatakan cukup ramai yang di dominasi anak-anak murid yang hendak ingin pulang sekolah dan juga para orang tua yang ingin menjemput anaknya pulang sekolah. Jumlah penduduk asli yang bertempat tinggal di RT tersebut berkisaran 199 kk asli DKI Jakarta.

Lokasi penelitian juga dapat dikatakan cukup strategis. Karena lokasi penelitian dekat dengan sarana transportasi yang di buat oleh pemerintah yaitu MRT (Mass Rapid Transit/Moda Raya Terpadu), sehingga untuk menuju lokasi penelitian dapat diakses dengan mudah dengan menggunakan MRT (Mass Rapid Transit/Moda Raya Terpadu). Selain dekat dengan sarana transportasi MRT (Mass Rapid Transit/Moda Raya Terpadu), lokasi penelitian juga dekat dengan Mall Pondok Indah dan juga Mall Gandaria City.

#### **4.2 Karakteristik Informan**

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang terdiri dari, 3 orang pelaku kekerasan dalam rumah tangga, dan 3 orang istri korban kekerasan dalam rumah tangga. Untuk memberikan pemaparan yang lengkap mengenai informan maka peneliti akan memaparkan profil informan dengan memberikan biodata data pribadi, alamat, tempat tanggal lahir, lingkungan keluarga, latar kehidupan informan.

Berikut data informan pelaku yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri:

1) Informan FD

Informan berinisial FD, lahir di Jakarta pada tanggal 17 Juli 1993, FD sudah menikah sejak tahun 2019 dan sudah memiliki anak perempuan yang sekarang sudah berusia 2 tahun, FD bekerja sebagai karyawan swasta. FD merupakan anak kedua dari lima bersaudara, ke empat saudaranya perempuan dan sudah menikah. FD tinggal bersama istri dan anak-anaknya di rumah peninggalan dari orang tuanya.

2) Informan K

Informan berinisial K, lahir di Purwokerto pada tanggal 07 Agustus 1993, K sudah menikah sejak tahun 2012 dan sudah memiliki anak yang sekarang sudah berusia 5 tahun dan 11 bulan. K bekerja sebagai Karyawan swasta. K merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. K tinggal dirumah kontrakan bersama anak dan istrinya.

3) Informan F

Informan F lahir di Jakarta pada tanggal 7 Desember 1969, F menikah sejak tahun 2000 dan sudah memiliki anak yang sekarang sudah berusia 11 tahun, 6 tahun dan 3 tahun. F bekerja sebagai kuli bangunan. F tinggal di rumah kontrakan.

Berikut profil informan istri korban kekerasan dalam rumah tangga:

1) Informan LW

Pasangan FD (suami) dan LW (Istri) menikah pada tahun 2009. LW lahir di Jakarta pada tanggal 13 Juni 1998, sedangkan. LW tidak bekerja beliau hanya sebagai ibu rumah tangga, memiliki dua orang anak. Kehidupan rumah tangga sebelum terjadinya kekerasan yang dialami, sangat harmonis, rukun dan tentram yang dimana keperluan LW masih terpenuhi. Sejak tahun 2021 sampai 2022 beliau sering menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga yang dimana pelakunya adalah suaminya.

yang pertama sekali terjadi adalah permasalahan ekonomi. Karena ekonomi yang sulit sehingga sering terjadi keributan dalam keluarganya dan memang watak FD sangat keras sehingga FD sering melakukan kekerasan didalam rumah tangga seperti berkata kasar, menyinggung perasaan. LW merasa sakit hati ketika suaminya selalu menyepelkan beliau. Karna itu LW melaporkan KDRT yang menyebabkan batinnya terluka dengan perkataan tersebut.

#### 2) Informan M

Informan M lahir di Solo pada tanggal 25 Januari 1987, M seorang ibu rumah tangga. M mengalami kekerasan dalam rumah tangga karna tidak mematuhi perkataan K (suaminya), dalam rumah tangganya M selalu di cubit hingga memar-memar yang disebabkan oleh suaminya.

#### 3) Informan I

Informan I lahir di Jakarta pada tanggal 10 Januari 1973, I menikah dengan F sejak tahun 2000. I tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Sekarang ini. Kehidupan rumah tangganya tidak harmonis karena F berpeliku buruk kepadanya. Padahal mereka sudah membuat perjanjian agar F tidak melakukan perilaku buruk lagi.

### **4.3 Deskriptif Hasil Penyebab Kekerasan Terhadap Perempuan/Istri**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator berdasarkan Heriawan (Fenomena Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak, 2007:10-13) tentang penyebab istri mengalami KDRT. Proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur yang di ajukan kepada masyarakat RT 003 RW 011 Pondok Pinang. Sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam Bab I, maka hasil wawancara dipaparkan berdasarkan fokus penelitian yaitu analisis deskriptif penyebab kekerasan dalam rumah tangga dan dampak psikis serta fisik terhadap perempuan/istri di RW 003 RW 011 Pondok Pinang.

Wawancara dilakukan pada saat informan sedang tidak melakukan aktivitas apapun. Informan dalam wawancara ini adalah masyarakat RT 003 RW 011 Pondok Pinang istri yang melaporkan sang suami terkait kasus KDRT, suami yang terlapor dan orang terdekat dari korban yaitu istri terdiri dari beberapa sampel. Peneliti meminta informan untuk dapat menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya yang berdasarkan fakta di lapangan.

#### **a Kesulitan Ekonomi**

Urgensi dan biaya kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat dapat menyebabkan ketegangan bahkan keretakan di rumah. Kepala rumah tangga yang merasakan tekanan masalah keuangan dapat melakukan kekerasan terhadap anggota keluarganya.

Hal ini terjadi pada anggota keluarga informan Bapak FD dan Ibu LW. Dimana pada informan bapak FD memiliki penghasilan yang pas-pasan setelah punya anak sang istri LW kesulitan mengatur keuangan sehingga membuat sang istri LW sering meminjam uang ke tetangga dan berhutang di warung sehingga membuat sang istri Laaras Wati merasa malu. Sang istri LW berniat untuk bekerja agar bisa membantu ekonomi rumah tangga akan tetapi di larang oleh sang suami bapak FD, sang suami bapak FD mengatakan bahwa wanita seharusnya di rumah dan menjaga anak sementara kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi dan hutang-hutang menumpuk. Tindakan melarang bekerja atau beraktivitas positif yang dilakukan informan bapak FD terhadap sang istri ibu LW tanpa alasan yang jelas merupakan suatu bentuk kekerasan dimana kebebasan individu di rampas, seperti suami yang melarang istri bekerja padahal ekonomi rumah tangga memang mengharuskan istri ikut membantu.

Peneliti Melakukan wawancara bersama pelaku/suami korban pada hari Senin 19 Juni 2023 terkait KDRT terhadap istri. Pertama peneliti menanyakan kepada informan, faktor-faktor pendorong informan melakukan KDRT ?

Bapak FD selaku suami/pelaku mengatakan :

*”Saya tidak mengizinkan istri saya untuk bekerja walaupun kami sering berhutang kadang ke warung, kadang ke tetangga. Saya sebagai suami saya harus bertanggung jawab dengan istri dan anak. Jadi saya berharap istri saya lebih fokus untuk mengurus anak-anak kami. Saya tidak perlu untuk di bantu untuk mencari uang, saya akan berusaha sebaik mungkin untuk anak dan istri. Hanya saja untuk saat ini kami sedang kesulitan ekonomi jadi sering berhutang ke warung kadang-kadang ke tetangga. Saya yakin insyaallah suatu saat ekonomi kami akan membaik dari pada yang sekarang”.*

Selanjutnya bersama korban/istri pada hari Senin 19 Juni 2023 terkait KDRT terhadap istri. Pertama peneliti menanyakan apa faktor-faktor pendorong terjadinya KDRT yang anda alami ?

Ibu LW selaku istri/korban mengatakan :

*“Kalau faktor itu salah satunya ya karena penghasilan suami saya itu tidak cukup untuk kebutuhan rumah. Karena pekerjaan suami saya tidak mencukupi kebutuhan rumah apa lagi ada anak jadi kurang saya sering ngutang ke tetangga, ke warung. Padahal kalau untuk niat bekerja saya ada niat bekerja mau saya untuk bekerja tapi setelah saya izin malah suami saya tidak mengizinkan saya bekerja katanya “yaudahlah perempuan itu mengurus rumah aja sama anak” jadi saya tidak di izinkan bekerja”.*

Berdasarkan hasil observasi diatas dari beberapa informan yang telah di wawancarai oleh penulis bahwasannya keluarga Ibu LW dan Bapak FD saja yang mengalami kesulitan ekonomi dalam kasus penyebab kekerasan dalam rumah tangga.

Informan juga melakukan wawancara pada hari Selasa 20 Juni 2023 dengan orang terdekat keluarga bapak Feri dan ibu Laras yaitu ibu Sari yang merupakan tetangga korban guna untuk memperkuat data narasumber utama

ibu Laras. Pertama peneliti menanyakan Apakah anda sering mendengar korban bertengkar dengan suaminya?

Ibu Sari mengatakan :

*"Kalau bertengkar saya belum pernah dengar. Tapi sering meminjam uang kepada saya kalau ada rezeki saya kasih tapi kalau saya pernah dengar ibu Laras pernah ngutang sama warung-warung sebelah. Terus saya pernah menanyakan mengapa tidak bekerja jika memang penghasilan suami tidak cukup ibu Laras cuma diam".*

#### **b Emosi Berlebihan dan Ketidak Patuhan**

Perempuan yang tidak menuruti kemauan suami ternyata rentan menjadi obyek sasaran kekerasan. Survei menunjukkan kekerasan yang dialami akibat ketidakpatuhan ini dapat berupa kekerasan fisik, psikis, pemerkosaan, kekerasan seks lainnya, penelantaran, dan lain-lain.

Hal ini terjadi pada keluarga informan bapak K dan ibu M. Dimana pada informan bapak K menyuruh sang istri ibu M membereskan rumah dan membuatkan kopi dimana pada saat itu ibu M sedang sibuk mengurus anaknya. Bapak K tidak sabaran menunggu ibu M membuatkan kopi kemudian bapak K mencubit ibu M berkali-kali sehingga menyebabkan luka memar. Bapak K Menganggap istrinya lalai dalam mengurus rumah.

Peneliti Melakukan wawancara bersama pelaku/suami korban pada hari Senin 19 Juni 2023 terkait KDRT terhadap istri . Pertama peneliti menanyakan kepada informan, faktor-faktor pendorong informan melakukan KDRT ?

Bapak K selaku suami/pelaku mengatakan :

*"Istri saya hanya seorang ibu rumah tangga, dia tidak bekerja dan saya tidak membiarkan dia bekerja karena saya ingin dia fokus mengurus anak dan rumah, tetapi saya melihat rumah yang berantakan sepanjang waktu kalau saya komen dia pasti menjawab*

*“abang tidak pernah merasakan jadi istri coba abang ngurus anak ngurus rumah belum lagi anak rewel”. Saya sering melihat istri saya rebahan kalau anak saya sedang tidur, dia tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk membersihkan rumah. Kadang tu rumah berantakan baju kotor-kotor dimana-mana belum lagi mainan anak berantakan. Kalau saya minta tolong di buati kopi atau saya meminta tolong apapun itu pasti dia menjawab nanti tidak pernah langsung di kerjakan sedangkan saya pulang kerja capek sebagai suami saya mau di layani. Saya pulang kerja selalu dapat pandangan rumah berantakan, istri saya tidak masak kadang ngurus diri sendiri pun tidak sempat”.*

Selanjutnya bersama korban/istri pada hari Selasa 20 Juni 2023 terkait KDRT terhadap istri. Pertama peneliti menanyakan apa faktor-faktor pendorong terjadinya KDRT yang anda alami ?

Ibu M selaku istri/korban mengatakan :

*“Waktu itu kan saya sedang menggendong anak saya ya yang masih kecil itu. Terus suami saya menyuruh saya membereskan rumah dan membuatkan dia kopi tapi kan karena saya sibuk mengurus anak ya lalu suami saya itu tidak sabaran jadi suami saya mencubit saya berkali-kali sehingga menyebabkan luka memar. Tapi itu kan bukan cuma pertama kali aja sudah sering suami saya melakukan seperti itu”.*

Informan juga melakukan wawancara pada hari Rabu 21 Juni 2023 dengan orang terdekat keluarga bapak Kusmanto dan ibu Muntamah yaitu ibu Novi yang merupakan tetangga korban sekaligus teman dari ibu Muntamah guna untuk memperkuat data narasumber utama ibu Muntamah. Pertama peneliti menanyakan Apakah anda sering mendengar korban bertengkar dengan suaminya?

Ibu Novi mengatakan :

*”Kalau bertengkar saya belum pernah dengar, cuma saya pernah lihat di tangan ibu Muntamah ada luka memar. Terus kami tanya sama ibu Muntamah terus dia jawab tangannya terbentur”.*

Berdasarkan pengamatan di atas dari beberapa informan yang diwawancarai oleh penulis, hanya keluarga Ibu M dan Bapak K yang mengalami masalah ketidak patuhan. Masalah tersebut terjadi dikarenakan suami selalu menuntut istrinya agar selalu sigap dalam menjalankan perintahnya padahal istrinya sedang melakukan kegiatan rumah lainnya yang menimbulkan tindak kekerasan dalam rumah tangga.

Selanjutnya pada keluarga informan Bapak F dan Ibu I perilaku buruk yang dimaksud dalam survei adalah perilaku yang dimiliki pelaku kekerasan seperti sifat mudah tersinggung, mudah marah, kebiasaan berjudi, dan kebiasaan meminum minuman keras. Hal ini terjadi pada keluarga informan bapak F dan ibu I. Dimana bapak F sang suami memiliki perilaku buruk sangat mudah tersinggung dan mempunyai kebiasaan memukul dan menampar hingga menyebabkan luka memar pada istri ibu I. Hal tersebut sudah sering dilakukan oleh bapak F kepada ibu I bahkan antara bapak F dan ibu I sempat membuat perjanjian agar di dalam rumah tangga mereka tidak menggunakan kekerasan namun pelanggaran tersebut di langgar oleh bapak F.

Peneliti melakukan wawancara dengan Pelaku/suami korban pada hari Kamis 22 Juni 2023 terkait KDRT terhadap istri. Pertama peneliti menanyakan kepada informan, faktor-faktor pendorong informan melakukan KDRT ?

Bapak F selaku suami/pelaku mengatakan:

*“Saya memiliki kebiasaan sedikit-dikit memukul dan menamparan saya tau hal tersebut salah tapi tangan saya reflek saya menyesali perbuatan tersebut. Mungkin efek dari pekerjaan, pulang kerja capek sehingga istri jadi korban”.*

Peneliti melakukan wawancara dengan korban/istri pada hari Kamis 22 Juni 2023 terkait KDRT terhadap istri. Pertama peneliti menanyakan apa faktor-faktor pendorong terjadinya KDRT yang anda alami ?

Ibu I selaku istri/pelaku mengatakan :

*“Saya sudah lama menahan sabar, sejak dulu suami saya sering tersinggung sering mukul menampar sampe menyebabkan luka memar. Bahkan beberapa waktu yang lalu sempat membuat perjanjian untuk tidak menggunakan kekerasan tapi perjanjian itu di langgar.”*(wawancara hari Senin 19 Juni 2023)

Informan juga melakukan wawancara pada hari Senin 19 Juni 2023 dengan orang terdekat keluarga bapak F dan ibu Ipeh yaitu ibu Fitriani yang merupakan tetangga korban guna untuk memperkuat data narasumber utama ibu I. Pertama peneliti menanyakan Apakah anda sering mendengar ibu korban bertengkar dengan suaminya.

Ibu Titi mengatakan :

*“Pernah hampir setiap hari bertengkar, setahu saya suami ibu Susilawati pemaarah”.*

Berdasarkan pengamatan di atas dari beberapa informan yang penulis wawancarai, hanya anggota keluarga Ibu I dan Bapak F yang mengalami masalah emosi berlebihan dari Bapak F yang memiliki sifat pemaarah sehingga mengakibatkan adanya tindak kekerasan dalam rumah tangga.

#### **4.3.1 Dampak Penyebab Kekerasan Yang Dialami Perempuan**

##### **a. Dampak Psikis**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapati bahwa suami yang melakukan kekerasan secara psikis kepada istri dengan berkata kasar, mencaci maki, menyinggung perasaan dan membentak. Kekerasan psikis adalah bentuk kekerasan yang tidak mudah dikenali, karena tidak menimbulkan luka tampak.

Dampak kekerasan ini berpengaruh pada situasi perasaan tidak nyaman, menurunnya harga diri dan martabat seorang istri. hingga membuat sang istri ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, dan rasa tidak berdaya.

Sebagaimana beberapa hasil wawancara yang dilakukan kepada responden, berkaitan dengan sikap atau tindakan yang dilakukan suami ketika marah kepada istri. Bapak FD selaku suami dari Ibu LW:

*“Saya tidak pernah memukul istri saya tetapi saya membuat dia merasa perkataan saya yang saya keluarkan membuat dia sakit hati. Istri saya melaporkan saya karna dia merasa malu selalu berhutang di warung dan sakit hati karna tidak dibolehkan bekerja”.*

Sebagaimana dijelaskan juga oleh Ibu Lw selaku istri Bapak FD:

*“Suami saya bila marah tidak memukul, tetapi memarahi dengan perkataan tidak pantas di keluarkan lalu membentak saya dan menyepelkan saya”.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dampak kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri dapat dilihat dari perubahan sikap istri yang menjadi malu oleh tindakan yang dilakukan oleh suami. Hal ini menunjukkan bahwa istri yang telah mendapatkan kekerasan dari suaminya. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat diketahui bahwa dampak dari setelah disakiti oleh suami adalah sebagaimana diungkapkan salah satu korban seperti yang dikatakan oleh Ibu LW:

*“Sejujurnya saya merasa stress pascatrauma, cemas dan malu karna harus berhutang uang secara terus menerus kepada tetangga saya, dikarnakan saya tidak di perbolehkan bekerja oleh suami saya sehingga kebutuhan rumah tangga kami tidak tercukupi. Hal tersebut dikarenakan saya sering menjadi bahan perbincangan dilingkungan sekitar rumah saya, hal itu terjadi dari*

*efek suami saya yang menyuruh saya untuk berhutang kepada tetangga.”*

Selain itu, didapatkan informasi dari peran pendukung yaitu tetangga yang bernama Ibu Sari sebagai berikut;

*“Saya melihat Ibu LW selalu menundukan kepala bila keluar rumah seperti terlihat malu karena sering berhutang kepada tetangga sekitar dan juga beliau semenjak itu jarang keluar rumah bila tidak ada hal yang terlalu penting, dikarenakan dilingkungan kita sendiri banyak yang membicarakan perilah Ibu LW yang selalu berhutang.”*

Dampak yang di alami oleh si korban sendiri terkait oleh rasa stress pascatrauma, cemas dan malu yang berlebih. Karena apa yang dilakukan oleh suaminya membuat dirinya menjadi kurang percaya diri dan cemas. Oleh karna itu Ibu LW menjadi seorang pediam setelah mengalami tindakan tersebut.

#### b. Dampak Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapati bahwa istri yang mengalami kekerasan fisik hanya saja ada yang ringan dan ada yang berat, bentuk kekerasan fisik yang dilakukan suami adalah dengan cara memukul, mencubit, menjambak, dan menampar. Akibat dari perbuatan suami tersebut ada beberapa istri yang mengalami luka lebam, luka benjol dan memar. Tindakan tersebut dilakukan semata-mata untuk memberi pelajaran agar nanti istri akan menuruti kemauan suami.

Berikut wawancara bersama bapak K selaku suami dari Ibu M:

*”Istri saya sering dimarahi tapi tidak memiliki sifat kasar kepada saya, hanya saja dia terkadang mengabaikan apa yang saya perintahkan kepadanya, seperti nyuruh buat kopi, atau disuruh ambikan saya makan dia menggerutuk sendiri dan tidak langsung*

*dilakukannya maka dari itu saya kesal lalu memukul dan mencubitnya”*

Sebagaimana dijelaskan juga oleh Ibu M selaku Istri dari Bapak K:

*“Saya tidak pernah bersikap kasar kepada suami meskipun saya sering dicubit dan dipukul hingga luka dan lebam-lebam. Hanya saja terkadang hati saya tidak menerima apa yang dilakukan suami kepada saya, sehingga saya merasa malas melaksanakan bila disuruh-suruh”*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dampak kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri dapat dilihat dari perubahan sikap istri yang menjadi trauma oleh tindakan yang dilakukan oleh suami. Hal ini menunjukkan bahwa istri yang telah mendapatkan kekerasan dari suaminya. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat diketahui bahwa dampak dari setelah disakiti oleh suami adalah sebagaimana diungkapkan salah satu korban seperti yang dikatakan oleh Ibu M:

*“Saya mengalami cedera fisik berupa memar dan lebam di beberapa bagian tubuh efek dari kekerasan fisik yang dilakukan oleh suami saya sendiri. Selain itu suami saya selalu menuntut untuk mematuhi apa yang dia suruh secepat mungkin. Jika saya tidak sigap melakukan hal yang dia suruh, pasti dia langsung memukul saya dan mencubit saya”*

Selain itu, didapatkan informasi dari peran pendukung yaitu tetangga yang bernama Ibu Novi sebagai berikut;

*“Saya melihat Ibu M seperti mempunyai beberapa luka lebam dan memar di beberapa bagian tubuhnya dan saya melihat ada rasa ketakutan tersendiri terhadap suaminya ketika mereka sedang berpergian bersama. Saya pikir itu karna perlakuan suaminya terhadap Ibu M yang selalu kasar secara fisik.”*

Berdasarkan wawancara diatas dampak yang terjadi terhadap perlakuan suami yang menimbulkan efek cedera fisik seperti memar dan lebam di beberapa bagian tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa sikap istri setelah disakiti oleh suami adalah sebagaimana diungkapkan salah satu Suami ber insial F selaku suami dari ibu I, sebagai berikut:

*“Saya sering memukul, menjambak dan menampar istri saya setelah itu dia masuk kamar tidak berbicara apa-apa, bahkan dia lama di dalam kamar. Itulah sifat istri kalau sudah disakiti, dia selalu menyendiri di dalam kamar. Dia juga tidak mau menegur duluan kalau bukan saya yang menegurnya”*

Sebagaimana juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu istri ber inisial I selaku istri dari bapak F, yaitu:

*“Suami memiliki sifat emosi yang berlebihan dia selalu melakukan kekerasan terhadap saya seperti memukul dan menampar saya. Padahal kami sudah membuat perjanjian agar dia tidak melakukan kekerasan tersebut berulang kali”.*

Selanjutnya wawancara dengan informan Ibu I selaku korban mengenai apa dampak yang terjadi karena kekerasan dalam rumah tangga:

*“Setelah mengalami kekerasan fisik yang saya terima akibat dari tindak kekerasan yang dilakukan oleh suami saya itu menimbulkan luka lecet, bengkak pada pipi, bibir terluka, gusi bengkak dan kepala benjol.”.*

Selain itu, didapatkan informasi dari peran pendukung yaitu tetangga yang bernama Ibu Fitriani sebagai berikut;

*“Saya melihat Ibu I jika lewat depan rumah saya selalu menutupi bekas luka yang ada di dirinya. Lalu saya pun layaknya tetangga*

*untuk menawarkan mampir atau sekedar ngobrol, tetapi Ibu I selalu menghindar. Karena yang ada di fikiran saya Ibu I ini takut di tanya perihal bekas luka yang ada pada dirinya sehingga beliau membuat alasan agar beliau tidak berlama-lama di tempat saya. Pernah juga saya ajak kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan kerja bakti beliau tetap sama menolak ajakan saya dengan alasan selalu ingin membereskan rumah dan lainnya”*

Bedasarkan wawancara dari korban dan informan pendukung dapat dikatakan bahwasannya Ibu I mendapatkan tidak kekerasan fisik berupa tamparan dan pukulan yang menyebabkan beberapa bagian tubuhnya mendapatkan cedera fisik seperti luka lecet, bengkak pada pipi, dan bibir terluka.